

## **ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS UMKM DALAM MENINGKATAN MINAT USAHA KELUARGA OLEH KOMUNITAS MOM PRENEURS DI KOTA SAMARINDA**

Muhammad Rahmadana<sup>1</sup>, Ridwan<sup>2</sup>, Muhamad Alisalman<sup>3</sup>

Universitas Mulawarman

Email: [mhmmdrhmda28@gmail.com](mailto:mhmmdrhmda28@gmail.com)

### **Abstract**

Women's empowerment in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is currently the main focus in terms of overcoming poverty and increasing local economic growth. Mom Preneurs Community in Samarinda City is present as a unique empowerment agent, not only focused on business but on the vital role of women in managing family life. This research aims to analyze and describe the awareness stage, knowledge transformation stage, and enrichment stage, as well as describe the factors that influence the success of implementing MSME-based women's empowerment programs in increasing interest in family business by the Mom Preneurs Community in Samarinda City. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation studies. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the awareness stage is carried out by carrying out activities in the form of surveys and discussions with prospective MSMEs assisted residents, the knowledge transformation stage is carried out through the provision of activities in the form of skills training, the enrichment stage is carried out by holding post-empowerment program activities which provide opportunities for the community of assisted MSMEs in running its business by continuing to carry out mentoring, monitoring and evaluation. Factors that influence the success of implementing this MSME-based women's empowerment program are the availability of sufficient budget, the potential of human resources in the form of certified facilitators, artificial and natural resources that are utilized optimally, as well as Non-Governmental Organizations which play a major role in helping to implement optimal empowerment activities.

**Abstract Kata Kunci:** Women's Empowerment, Community, MSMEs

### **Abstrak**

Pemberdayaan Perempuan dalam usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini menjadi fokus utama dalam hal mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Komunitas Mom Preneurs di Kota Samarinda hadir sebagai agen pemberdayaan yang unik, tidak hanya fokus pada bisnis tetapi pada peran vital Perempuan dalam mengelola kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan, dan tahap pengayaan, serta mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan program pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga oleh Komunitas Mom Preneurs di Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap penyadaran dilakukan dengan menjalankan kegiatan berupa survey dan diskusi terhadap calon warga binaan UMKM, tahap transformasi pengetahuan dilakukan melalui pengadaan kegiatan berupa pelatihan-pelatihan keterampilan, tahap pengayaan dilakukan dengan diadakannya kegiatan pasca program pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat pelaku UMKM binaan dalam menjalankan usahanya dengan tetap dilakukannya mentoring, monitoring, dan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan program pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM ini yaitu tersedianya anggaran yang cukup, potensi Sumber Daya Manusia berupa fasilitator yang tersertifikasi, Sumber Daya Buatan dan Alam yang dimanfaatkan secara optimal, serta Lembaga Swadaya Masyarakat yang berperan utama dalam membantu terselenggaranya kegiatan pemberdayaan yang optimal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Komunitas, UMKM.

### **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa dekade terakhir, perempuan semakin dikenali sebagai kekuatan ekonomi yang tak terabaikan, terutama melalui partisipasi aktif dalam

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karenanya penting tidak hanya bagi Pemerintah tapi juga pihak-pihak swasta untuk menyadarkan Perempuan akan potensinya tersebut melalui kegiatan pemberdayaan

berbasis UMKM. Secara Konspetual pemberdayaan atau pemberkuasaan (Dalam beberapa dekade terakhir, perempuan semakin dikenali sebagai kekuatan ekonomi yang tak terabaikan, terutama melalui partisipasi aktif dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karenanya penting tidak hanya bagi Pemerintah tapi juga pihak-pihak swasta untuk menyadarkan Perempuan akan potensinya tersebut melalui kegiatan pemberdayaan berbasis UMKM. Pemberdayaan perempuan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam membantu menanggulangi kemiskinan. Ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 (8) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber produktif dan berpartisipasi dalam proses pembangunan (Bhayangkara & Raya, 2020). Secara Konspetual pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi, kepercayaan (trusts), patuh aturan (role), dan jaringan (networking) (Prasetyo, 2015). Peran krusial perempuan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal menjadikan pemberdayaan perempuan melalui sektor UMKM sebagai fokus penting dalam Pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan

Perempuan adalah cara meningkatkan keahlian Perempuan guna mengakses serta mengelola sumber daya dalam taraf kehidupan (Kementrian Sosial, 2011). Pemberdayaan Perempuan sendiri merupakan tujuan yang paling sering disebutkan dalam kegiatan Pembangunan (Pemberdayaan et al., 2023).

Perempuan tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan pemimpin bisnis di berbagai sektor UMKM. Muhammad Ihsan, Asisten Deputi Bidang Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengatakan, perempuan sebagai pelaku ekonomi memiliki potensi besar dalam berkontribusi membangun ketahanan ekonomi Indonesia. Untuk itu, perempuan perlu diberikan strategi untuk membangun dan menciptakan peluang bisnis, memfasilitasi penguatan keterampilan individu dan kelompok, memfasilitasi penguatan kolaborasi atau kerja sama, serta meningkatkan akses perempuan ke layanan bisnis. (Ramlafatma et al., 2020) mengatakan bahwa motivasi yang mendasari seorang Perempuan memilih untuk bekerja diluar rumah bukan hanya sekedar untuk membantu mencukupi kebutuhan nafkah atau aspek ekonomi saja, seseorang Perempuan yang bekerja juga ingin mengembangkan aspek kepribadiannya melalui pekerjaan serta karirnya dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah didapatkannya dari Pendidikan formal dan informal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda, jumlah total Angkatan kerja menurut data Agustus tahun 2022 yakni ada sekitar 424.229 orang dimana sekitar 154.706 angkatan kerja tersebut adalah para Perempuan. Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari total Angkatan kerja yang ada di Samarinda diisi oleh kaum hawa. Banyaknya kasus perceraian yang terjadi, kemiskinan yang terus melanda, hingga tingginya tingkat taraf

kebutuhan ekonomi yang harus di penuhi menjadi masalah sekaligus alasan utama seorang Perempuan akhirnya memutuskan untuk berkerja.

Adanya fenomena Perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses Perempuan atas kesempatan tersebut. Dengan demikian maka, peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi. Pemberdayaan ekonomi lokal dalam hal ini juga harus diimbangi dengan adanya pemberdayaan ekonomi Perempuan. Elise Young (2016) mengatakan pemberdayaan ekonomi terutama pemberdayaan ekonomi bagi perempuan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, situasi ini juga akan memunculkan kesetaraan bagi perempuan atau kemudian disebut Women's Economic Empowerment and Equality (WE3). Senada akan hal ini komunitas Mompreneurs sebagai komunitas pemberdayaan Perempuan di Samarinda hadir untuk membantu memberikan program-program pelatihan sekaligus pemberdayaan Perempuan melalui UMKM yang mereka bina. Kelompok Mompreneurs muncul sebagai agen pemberdayaan perempuan yang unik, di mana kewirausahaan mereka tidak hanya berfokus pada bisnis, tetapi juga mencakup peran vital dalam mengelola kehidupan keluarga.

Mompreneurs sendiri merupakan komunitas lokal yang ada di Samarinda yang memiliki visi untuk menciptakan Perempuan berdaya secara ekonomi, mandiri, sukses dan bahagia. Salah satu misi mereka adalah dengan mengembangkan sumber daya ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan dan pendayagunaan, serta mengetaskan kemiskinan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif. Salah

satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Mompreneurs adalah dengan mengadakan pelatihan berbasis UMKM untuk membantu para Perempuan yang ada di Samarinda dalam meningkatkan minat usaha dalam keluarga mereka, melalui pelatihan tadi para pelaku UMKM perempuan kemudian di bina hingga mampu menjadi pelaku UMKM yang mandiri. "Yang menjadikan komunitas kami berhasil dalam melakukan pemberdayaan adalah karena adanya alur pelatihan, setelah pelatihan kemudian ada pendampingan, dimana para pelaku UMKM tadi dimasukan kedalam grup untuk dilakukan pendataan guna mencari tahu apa yang dibutuhkan dari mereka, apakah butuh dana, atau butuh legalitas dalam usahanya". Ungkap Ibu Windie selaku advisor Komunitas Mompreneurs Samarinda.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana proses tahapan pemberdayaan perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga yang dilakukan oleh komunitas Mompreneurs. Dengan adanya penelitian ini juga dapat diketahui apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM oleh komunitas ini. Maka peneliti tertarik untuk mendalami proses penyelenggaraan ini melalui suatu penelitian yang berjudul "Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis UMKM Dalam Meningkatkan minat usaha Keluarga Oleh Komunitas Mompreneurs di Kota Samarinda".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Yusuf (Alaya, 2021) adalah salah satu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana sistematis atau prinsip-prinsip mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan. Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Alasan pendekatan kualitatif dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk mendeskripsikan secara detail analisis program pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga oleh komunitas Mompreneurs di kota Samarinda. Sehingga dengan adanya penelitian kualitatif ini akan didapatkan pemahaman bagaimana penyelenggaraan Pada Program pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga oleh komunitas Mompreneurs di kota Samarinda. Sumber informan pada penelitian ini berjumlah 3 – 4 orang yaitu pengurus / perwakilan dari Komunitas Mompreneurs, fasilitator dari Komunitas, dan warga UMKM binaan Komunitas Mompreneurs. Sedangkan untuk data sekunder yang peneliti kumpulkan yaitu sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yang didapat melalui catatan tertulis, perekam audio, dan pengambilan foto-foto serta dokumentasi pada saat wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam Meningkatkan minat usaha keluarga oleh Komunitas Mompreneurs di Kota Samarinda**

#### **Tahap Penyadaran**

Pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga adalah bentuk pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan melalui tiga tahapan pemberdayaan Masyarakat menurut

Sulistyani (2021) yaitu tahap penyadaran, tahap proses transformasi pengetahuan, dan tahap pengayaan. Tahap awal dalam proses pelaksanaan pemberdayaan adalah tahap penyadaran. Pada tahap ini sasaran dari Komunitas Mompreneurs adalah pada ibu-ibu rumah tangga, dan para perempuan lainnya yang memiliki permasalahan seperti kurangnya keterampilan, dan rentenir

#### **Identifikasi kebutuhan**

Identifikasi kebutuhan merupakan proses mengidentifikasi dan menentukan apa yang diperlukan atau diinginkan oleh individu, kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Bachtiar dalam Hidayatun (2023) mengemukakan bahwa identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Sedangkan Vinna dalam Kasanah (2021) mengartikan kebutuhan sebagai segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk menyejahterakan hidupnya. Identifikasi kebutuhan sendiri adalah langkah paling awal dalam proses pemberdayaan Masyarakat. Hal tersebut diperlukan agar kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Identifikasi kebutuhan pada pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga oleh Komunitas Mompreneurs di kota Samarinda dilakukan secara langsung oleh para pengurus serta fasilitator dari pihak komunitas dengan berkunjung ke tempat-tempat para Masyarakat Perempuan yang secara data mengalami permasalahan sehingga kemudian dilakukan analisis dengan memberikan survey kepada mereka terkait permasalahan serta kebutuhan apa yang mereka rasakan.

### **Pendekatan kepada Masyarakat**

Tahap selanjutnya dalam proses pemberdayaan Masyarakat melalui pemberdayaan Perempuan adalah dengan melakukan pendekatan kepada Masyarakat. Menurut Max Weber (2017) pendekatan (Verstehen) adalah Upaya untuk memahami Tindakan dan perilaku manusia melalui interpretasi subjektif dari makna yang diberikan oleh individu terhadap situasi mereka. Sedangkan masyarakat menurut Rina Yulianti (2022) adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepada Masyarakat merupakan Upaya dalam memahami keinginan dari sekelompok manusia yang memiliki kepentingan yang sama melalui interaksi diantaranya. Pendekatan kepada masyarakat pada pelaksanaan pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM oleh komunitas Mompreneurs di Kota Samarinda dilakukan oleh para pengurus dari Komunitas Mompreneurs sendiri melalui pembagian survey atau kegiatan berkumpul bersama yang tujuannya adalah mengetahui lebih dalam mengenai masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh sekelompok Wanita tadi. Dari sana nantinya program terkait pemberdayaan Perempuan bisa terbentuk. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika pendekatan kepada masyarakat merupakan upaya dalam melakukan penyadaran bagi Masyarakat serta Tindakan untuk mengetahui lebih jauh terhadap keinginan mereka melalui ajakan dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pemberdayaan Perempuan yang sesuai dengan keinginan mereka.

### **Tahap Proses Transformasi Pengetahuan**

Transformasi pengetahuan merupakan proses penting dalam pengembangan

komunitas, terutama komunitas seperti komunitas ibu-ibu (mom community). Tahap transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh Komunitas Mompreneurs dalam pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga adalah melalui program-program pelatihan. Dalam prosesnya, komunitas Mompreneurs terlebih dahulu menentukan program apa yang dirasa cocok dengan para peserta, yang mana dari hasil survey yang mereka lakukan barulah mereka dapat menentukan materi pelatihan yang akan diberikan. Menurut Edwin B. (Sri Larasati, 2018:111) menyatakan jika pelatihan merupakan suatu usaha peningkatan knowledge dan skill seorang untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas terkait tahap transformasi pengetahuan dalam pelaksanaan pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM yang dilakukan oleh Komunitas Mompreneurs dapat disimpulkan jika tahap ini merupakan tahap yang penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Bentuk kegiatannya sendiri adalah berupa pemberian kegiatan pelatihan yang dijalankan kepada warga binaan mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan yang mereka perlukan.

### **Tahap Pengayaan**

Tahap pengayaan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan fase di mana para peserta yang telah mendapatkan akses kepada pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan dalam tahap-tahap sebelumnya kini diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kapasitas mereka lebih lanjut. Sulistiyani (Iman Shofwan & Miradj : 2022) mengutarakan jika tahap ini diperlukan, agar nantinya para peserta dapat membentuk kemandirian. Tahap pengayaan pada kegiatan pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat

usaha keluarga yang dilakukan oleh komunitas Mom Preneurs di Kota Samarinda dapat dilihat melalui :

### **Pendampingan pasca program**

Para warga UMKM binaan yang telah mendapatkan transformasi pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah diberikan oleh komunitas Mom Preneurs tidak semata-mata kemudian dibiarkan begitu saja, lebih lanjut pihak komunitas memahami bahwa perlu adanya pendampingan pasca program yang harus diberikan melalui kegiatan berupa mentoring, monitoring, dan evaluasi. Dalam praktiknya, warga UMKM binaan yang telah tergabung kedalam beberapa kelompok itupun berhasil dalam menjalankan usaha produknya. Selain itu pihak komunitas juga turut memberikan bantuan-bantuan berupa kegiatan Sosialisasi salah satu temanya adalah dengan memberikan Kredit Usaha Rakyat bagi UMKM berbasis syariah yang tujuannya memudahkan warga umkm binaan mereka yang ingin untuk mengembangkan usahanya lebih jauh.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap para peserta UMKM binaan komunitas Mom Preneurs dapat disimpulkan bahwa para Pelaku UMKM tadi sudah berada pada tahap kemandirian Dimana mereka bisa dengan sendirinya bergerak untuk melakukan penjualan bagi produk-produk yang telah mereka buat. Selain itu dari hasil observasi langsung yang peneliti lakukan diketahui pula bahwa pendampingan pasca program pemberdayaan tetap diberikan oleh pihak Komunitas Mom Preneurs dengan adanya kegiatan seperti sosialisasi KUR yang berkerja Sama dengan Bank Kaltim tara Syariah yang dilakukan pada 14 Maret tahun 2024 lalu di jalan Juanda.

## **FAKTOR KEBERHASILAN PROGRAM PEMBERDAYAAN**

### **Tersediannya Anggaran Untuk Pembiayaan**

Penyediaan anggaran untuk pembiayaan merupakan faktor krusial dalam keberhasilan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat. Anggaran yang memadai memungkinkan pelaksanaan program dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi kegiatan Perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu di masa datang (Fuad: 2020). Menurut Mahsun dan Lingling (2022:7) mendefinisikan anggaran sebagai perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Tersediannya anggaran dalam proses penyelenggaraan program pemberdayaan dalam hal ini adalah pendanaan. Pendanaan yang didapat oleh komunitas Mom Preneurs tentunya didapat dari hasil kerjasamanya dengan pihak pemerintah seperti Bank Indonesia, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan anak dan dinas lainnya yang terkait. Adanya anggaran yang tersedia selama proses program pemberdayaan peserta UMKM binaan Mom Preneurs menjadi hal utama karena jika hal tersebut ditiadakan maka pihaknya mengaku kesulitan jika bergerak secara mandiri.

Berdasarkan pembahasan diatas, bisa disimpulkan jika adanya pendanaan yang diberikan kepada pihak Komunitas sebagai bantuan dalam penyediaan anggaran untuk penyelenggaraan program pemberdayaan menjadi kunci utama bagi pihak komunitas agar mampu memberikan program dan materi-materi pelatihan yang terbaik bagi warga binaan mereka.

### **Potensi Sumber Daya Manusia**

Eri Susan (2019) mengartikan sumber daya manusia sebagai individu profuktif yang bekerja sebagai penggerak organisasi baik institusi maupun perusahaan,serta memiliki fungsi asset yang memerlukan keterampilan untuk dilatik serta dikembangkan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi,baik itu Lembaga maupun perushan. Sumber daya manusia, pada dasarnya berupa individu yang dipekerjakan oleh suatu organisasi ssebagi pelaku,pemikir dan perencana untuk mencapai tujuannya (Susan,2019).

Potensi sumber daya manusia dalam penyelenggaran pemberdayaan Perempuan dalam penelitian ini berfokus pada peran fasilitator yang disediakan oleh pihak penyelenggara yaitu Komunitas Mom Preneurs. Fasilitator penyelenggara memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program pelatihan dan pengembangan. Mereka bertindak sebagai penghubung antara peserta dan materi pelatihan, serta membantu dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, fasilitator mampu membantu peserta dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka. Berdasarkan uraian diatas,dapat disimpulkan jika potensi sumber daya manusia menjadi hal penting bagi keberhasilan penyelenggaran program pemberdayaan Masyarakat melalui pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkn minat usaha keluarga oleh Komunitas Mom Preneurs di Kota Samarinda. Karena hal ini pula yang menjembatani adanya tranformasi pengetahuan antara fasilitator dan para peserta UMKM binaan Mom Preneurs.

### **Potensi Sumber Daya Alam Dan Buatan**

Potensi Sumber daya alam dan buatan merupakan 2 hal yang sangat berperan penitng bagi keberhasilan pemberdayaan, Khususnya di Indonesia ,sumber daya ini merupakan kekuatan pendorong yang sangat besar dalam keberhasilan program pemberdayaan Masyarakat (Dedeh Maryani,2019). Hal tersebut yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak komunitas Mom Preneurs dalam mewujudkan penggunaan sumber daya yang optimal. Pemanfaatan ciri khas pulau Kalimantan,menjadi sumber utama dalam ide-ide kreatif dalam penyampaian materi-materi pelatihan yang mereka coba berikan kepada para peserta.

Berdasarkan pembahasan diatas,dapat disimpulkan jika potensi sumber daya alam dan buatan menjadi salah satu faktor keberhasilan Mom Preneurs dalam menjalankan setiap kegiatan pemberdayaan yang mereka lakukan.

### **Lembaga Swadaya Masyarakat**

Lembaga swadaya Masyarakat merupakan Kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Riker (Syarifah, 2019) mengungkapkan jika LSM atau yang dikenal dengan organisasi non-pemerintah adalah organisaasi yang berasal dari Masyarakat dan bersifat mandiri. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah tatanan Masyarakat. LSM memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui advokasi, pendidikan, dan informasi. Mereka membantu dalam pemberdayaan ekonomi dengan memberikan pelatihan keterampilan dan bantuan modal. Dalam penyelenggaraannya, pihak Komunitas Mom Preneurs bekerja sama dengan berbagai LSM yang ada di kota Samarinda seperti Gekraf,komunitas UMKM DKB dan lain sebagainya. Lembaga swadaya Masyarakat ini nantinya berperan dalam memberikan informasi terkait adanya

penyelenggaraan program pemberdayaan Perempuan yang dilakukan oleh Komunitas Mom Preneurs kepada para anggotanya.

Dari uraian diatas maka bisa disimpulkan jika peran LSM dalam membantu penyelenggaraan program pemberdayaan ini sangat penting bagi pihak komunitas Mom Preneurs tentunya dalam kegiatan pemberdayaan Perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan minat usaha keluarga di Kota Samarinda

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian lapangan tentang analisis pemberdayaan perempuan berbasis UMKM oleh Komunitas Mom Preneurs di Kota Samarinda, ditemukan bahwa proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan minat usaha keluarga mengalami tahap-tahap yang terstruktur. Tahap pertama adalah penyadaran, di mana Komunitas Mom Preneurs melakukan identifikasi kebutuhan melalui kegiatan seperti survey lokasi dan

sharing dengan warga dan pemerintah setempat. Tahap kedua, transformasi pengetahuan, terjadi melalui program pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan oleh fasilitator berpengalaman. Selanjutnya, tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dilakukan dengan kegiatan lanjutan pasca program, seperti sosialisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pelaku usaha binaan. Faktor keberhasilan program ini melibatkan anggaran dari pemerintah, peran fasilitator yang kompeten, serta kontribusi sumber daya manusia, alam, dan buatan, beserta peran LSM dalam mendukung Komunitas Mom Preneurs dalam memberikan program pemberdayaan perempuan kepada masyarakat secara luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan dukungan berbagai pihak, program pemberdayaan perempuan ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis data Kualitatif. Vol 1. No.1 177-178. Amin, Putri A.A, Hasan, H & Larissa Dea (2023). Hak Buruh Umkm Perempuan Berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja Di Kabupaten Pinrang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasah Syar'iyah Makasar. Vol 4, No. 1
- Andriyani, N. K., Miskan, Sutiowati W., & Bayu, T. P. (2023). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis UMKM Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Keluarga Di Kecamatan Benowo, Surabaya. Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial - Vol. 7 No. 2.
- Anggriasari N. H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Bagi Siswa Tunagrahita Kelas Xii S1b Negeri Cilacap Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal
- Uang Dan Berbelanja Dengan Benar. Universitas Negeri Padang. 6(11)
- Anwas, O. (2014). Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, D. I., Winarti, H. T., & Lukman, A. I. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik Dian. Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat P-ISSN: 7, 52-64.
- Dewi, L. K. C., Herindiyah, K. I., & Ni Luh S. A. (2022). Pengembangan UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas. Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram, 7(1), 1-15.

- Fujiani, E. D., Yus, D., & Lesi O. (2019). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Melalui Pelatihan Berwirausaha. *Tasikmalaya: Indonesian Journal of Adult and Community Education*. Vol. 1, No. 1
- Hamdani. (2020). Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indoensia, 1(60).
- Irwani, M., Rosdiana., & Elizon N. (2022). Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat. From <https://g.co/kgs/ZJTFGM9>
- Kasanah, N. (2021). Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Toko Pusat Jims Honey Desa Pancur, Kec. Mayong, Kab. Jepara) (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Kusumaningrum, D & Erick F. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Gresik. *Jurnal Universitas Gresik*,1(1), 132
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 180–190.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia.2(18),60-65
- Maryani, D., Ruth., & Roeselin, E. N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. From <https://deepublishstore.com/shop/buku-pemberdayaan-masyarakat/>
- Miradj, S., & Imam, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal. From <https://g.co/kgs/nUrpyaC>
- Norvadewi., & Akhmad, N. Z. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Bisnis Kuliner Rumahan Pada Komunitas Baking Lovers Community (Blc) Kota Samarinda. Samarinda: lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat institut agama islam negeri (iain).
- Rizal, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kades Posyand di Yayasan Kalyanamitra (Studi Kasus Posyandu Kasuari RW 04 Cipinang Besar Utara), Jakarta: Skripsi Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Salim., & Rio, G. (2023). Peran Fasilitator Pada Program Pendampingan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Sertifikasi Halal Gratis di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda , Samarinda : Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNMUL Samarinda.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Supsiloani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan di Bidang Pendidikan Nonformal: *Journal of Social and Vultural Anthropology*,2(11), 21. From. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i1.13172>
- Sugata, M., Jap, L., Dela R., Ariela S., Agustina, I. S., & Reinhard P. (2022). Pelatihan Pembuatan Tempe Dan Produk Olahannya Di Kelurahan Bencongan Kabupaten Tangerang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 164. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36277>
- Sulistiyani., & Ambar, T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Susan, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat  
Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat  
Universitas Mulawarman  
Vol. 4 No. 2, Desember 2023. Hal: 341-350

Tambunan., & Tulus. (2021). UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan. Indonesia: Prenada.

Yulianto, B., Budi J. S., & Handoyo. (2023). Memberdayakan Masyarakat Mencegah dan Mengatasi DBD/DHF dengan PSN 3M Plus. From <https://g.co/kgs/fGYjDww>